

# **PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI I TOILI KABUPATEN BANGGAI**

**Yuniarti, Ken Amasita Saadjad**  
Email: [kenamasitasaadjad@gmail.com](mailto:kenamasitasaadjad@gmail.com)

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini dilaksanakan disekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Toili Kabupaten Banggai yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana Peran Komunikasi Orang Tua terhadap Perilaku Siswa disekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Toili Kabupaten Banggai. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket / kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 toili yang berjumlah 331 orang. Mengingat besarnya jumlah siswa-siswi disekolah SMA Negeri 1 Toili maka penulis menggunakan teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel sebanyak 39 responden, metode pembobotan yang digunakan adalah skala Likert sedangkan penulis menggunakan metode Analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul baik itu data primer maupun data skunder. Didalam Definisi Operasional penulis menentukan bahwa Peran Komunikasi Orang Tua sebesar 80,25% dan Perilaku siswa sebesar 86,28%. Hasil penelitian tentang Peran Komunikasi Orang Tua terhadap perilaku siswa disekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Toili Kabupaten Banggai dapat disimpulkan sangat baik yakni 83,26 %.

***Kata Kunci: Peran, Komunikasi Orang Tua, Perilaku Siswa.***

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi sangat penting kapanpun dan dimanapun dalam kehidupan ini, termasuk di lingkungan rumah. Membentuk komunikasi keluarga yang padat, dinamis dan harmonis, terutama orang tua, tentu menjadi dambaan setiap anak. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter anak, apalagi anak mulai memasuki usia remaja. Komunikasi merupakan proses sosial yang sangat mendasar dan penting dalam kehidupan manusia.

Menurut Suryo Subroto dalam (Batoebara and Hasugian 2021) komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting untuk perkembangan kepribadian anak. Jika komunikasi orang tua memberikan pengaruh yang baik bagi anak, hal itu juga akan membantu anak berkembang dengan baik. Suasana di rumah berperan penting dalam membentuk kehidupan sekolah anak. Orang tua harus menjadikan rumah sebagai tempat di mana mereka dapat berkomunikasi secara mendalam dengan anak-anak mereka.

Menurut Rakhmat dalam (Patriana 2014) komunikasi antara orang tua dan anak dikatakan efektif jika kedua belah pihak dekat, saling menyukai dan komunikasinya menyenangkan dan terbuka, yang membangun rasa percaya diri. Komunikasi yang efektif

dilandasi keterbukaan dan dukungan yang positif terhadap anak sehingga anak dapat menerima dengan baik apa yang diajarkan orang tua.

Dalam penelitian ini orang tua sebagai komunikator harus memiliki peran dalam penyampaian pesan yang akan disampaikan kepada anaknya atau komunikan. Menurut sondang P. Siagian dalam (Prihanto 2017) menyatakan bahwa peran adalah tempat khusus untuk diisi dalam proses pencapaian tujuan tertentu. Orang tua juga harus dapat menentukan saluran komunikasi baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (media), sehingga anak dapat terhindar dari perilaku buruk siswa.

Menurut Elizabet B. Hurlock dalam (Fitriansyah 2018) masa remaja dibagi menjadi 2, yakni masa remaja awal (13-17 tahun) dan masa remaja akhir (17-21 tahun). Perilaku menyimpang sering terjadi pada masa remaja. Di mana anak muda tidak memiliki tanggung jawab untuk dirinya sendiri dan ingat, di mana anak muda masih merasa bebas dan tanpa beban. (Horoepoetri, Arimbi 2003), yang mengemukakan beberapa dimensi peran sebagai sebagai alat komunikasi. Peran digunakan sebagai instrumen atau alat untuk memperoleh informasi dalam proses pengambilan keputusan.

Perilaku menurut (Notoatmodjo 2007) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat di amati secara langsung maupun tidak langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku menurut (Wardhono 1998) yaitu segala bentuk kegiatan yang berasal dari dorongan dalam diri manusia. Sedangkan menurut (Walgito 1994) perilaku adalah suatu aksi atau reaksi organism terhadap lingkungan.

Anak remaja membutuhkan proses sosial untuk belajar bertanggung jawab dan belajar menghadapi berbagai perilaku menyimpang lainnya. Perilaku siswa merupakan sebuah “lingkaran hitam” yang tidak pernah putus, sambung-menyambung dari waktu ke waktu, dari masa ke masa, dari tahun ke tahun semakin rumit. Faktor pemicunya, antar lain adalah gagalnya siswa melewati masa transisinya, dari anak kecil menjadi dewasa, dan juga karena lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh dunia luar yang kurang baik.

Tumbuh kembang siswa pada zaman sekarang sudah tidak lagi dibanggakan. Perilaku siswa saat ini sangat sulit diatasi, khususnya dikalalangan pelajar termasuk di sekolah SMA Negeri 1 Toili. Adapun Perilaku siswa yang sering dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Toili yaitu bolos sekolah. Perilaku ini juga sering terjadi di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Toili Kabupaten Banggai dimana banyak siswa siswi yang dikeluarkan dari sekolah karena sering bolos. Bukan hanya itu perilaku menyimpang yang mereka lakukan, tetapi masih banyak perilaku menyimpang lainnya seperti merokok, menggunakan celana kaki botol,

menggunakan lipstik yang terlalu tebal, sehingga pihak sekolah mengambil tindakan sesuai dengan perilaku yang mereka lakukan. Etika, moral dan tingkah laku remaja di era sekarang ini dapat kita ketahui secara garis besar sangat buruk. Hal ini dapat dilihat dari segi pergaulan, lingkungan dan segi lainnya. Padahal mereka sudah diberi tuntunan pendidikan disekolah dan dirumah dengan baik.

Komunikasi orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak, terutama komunikasi antar pribadi antara orang tua dan remaja. Komunikasi antarpribadi Hidayat, dalam (Novianti, Sondakh, and Rembang 2017) adalah mengirim pesan dari satu orang dan menerimanya dari orang lain dengan dampak dan umpan balik langsung. Ada keunikan dari komunikasi ini yaitu adanya proses relasional yang bersifat psikologis dan mempengaruhi pengaruh. Jenis komunikasi ini dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia behubung prosesnya yang dialogis.

Komunikasi yang seharusnya dapat dijadikan sebagai suatu alternatif penyampaian pesan serta jembatan penghubung dalam upaya pendekatan anak, jarang diterapkan oleh keluarga. Sebagian orang tua otoriter terhadap anaknya, hal ini mungkin terjadi karena mengingat didikan orang tua mereka dimasa remaja, padahal anak tidak baik bila didikannya secara keras dan berlebihan. Komunikasi yang baik sangat menunjang pembentukan konsep diri remaja dan dapat merubah sikap atau perilaku orang melalui symbol tertentu yaitu gaya komunikasi yang digunakan oleh orang tua. Dengan demikian diharapkan orang tua dapat merubah cara mereka ketika berinteraksi, agar remaja dapat menilai dirinya dengan konsep diri yang jelas melalui pandangan orang tua. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian yang dilakukan bagaimana peran komunikasi orang tua terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Toili Kabupaten Banggai.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif Kuantitatif. Menurut (Bungin 2015) penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat di potret, di wawancara, di observasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Penelitian yang dijadikan objek penelitian penulis adalah siswa SMA Negeri 1 Toili Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. Dalam pengumpulan data yang gunakan pada penelitian ini yaitu observasi atau (pengamatan) langsung terhadap obyek penelitian yang sedang berlangsung untuk memperoleh keterangan-keterangan dan informasi sebagai data yang akurat tentang hal-

hal yang akan diteliti serta untuk mengetahui lebih dekat tentang relevansi antara jawaban responden dan informasi dengan kenyataan yang ada dilapangan. Observasi ada beberapa jenis objek, subjek dan kejadian yang dapat diamati oleh peneliti yaitu perilaku fisik, verbal, ekspresif, dan benda-benda fisik lainnya, atau kejadian yang rutin dan temporal. (Ruslan 2010).

Kuesioner atau angket adalah pertanyaan peneliti dan jawaban responden dilakukan dalam bentuk lembaran bercetak (Ruslan 2010). Angket yang digunakan penulis untuk mendapatkan informasi untuk keperluan penulisan sehingga mendapatkan data dari responden yang bersifat tertulis.

Menurut (Sugiyono 2013) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seerangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner. Dimana setiap pertanyaan mewakili aspek dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner/angket untuk mengumpulkan data.

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas atau derajat kepercayaan dari hasil penelitian, yang dapat berupa gambar, maupun catatan-catatan lapangan yang penting menyangkut dengan objek penelitian. Dalam penulisan ini penulis menggunakan Skala Likert yang berarti bahwa nilai peringkat dari setiap jawaban atau tanggapan itu dijumlahkan sehingga mencapai nilai total. Selanjutnya penskoran dalam instrumen ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban dengan skor setiap jawaban disesuaikan baik pernyataan positif maupun negatif seperti pada tabel berikut:

Table 1  
Skor alternatif jawaban

No	Pernyataan	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sesudah data diperoleh selanjutnya data dianalisis untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana kemudian diubah dalam bentuk persentase dengan rumus (Leung, Sudijono, and Xu 2016) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban yang sedang dicari persentasenya

N = Frekuensi jawaban responden

100% = Bilangan tetap

Dengan menggunakan rumus tersebut maka akan nampak bagaimana peran komunikasi orang tua terhadap perilaku siswa disekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Toili Kabupaten Banggai. Selanjutnya dilakukan pengkategorian berdasarkan pada penilaian acuan norma dengan skala lima berdasarkan standar deviasi dan rerata.

Pengolahan data merupakan hal terpenting dalam penelitian. Setelah penelitian dilakukan, hasil penelitian perlu dirangkum agar dapat dirangkum secara mendalam, dan hal ini dilakukan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pengolahan data bertujuan untuk memaknai data yang diteliti, sehingga pengolahan data harus dilakukan secara sistematis agar peneliti dapat menggunakan data yang telah diolah tersebut untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian ini rumus yang digunakan adalah *Weighted Means Score (WMS)*.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh kecenderungan skor yang diberikan oleh responden pada setiap item pertanyaan sesuai dengan standar atau benchmark yang digunakan. Menurut (Sudjana 2005) *Teknik Weighted Mean Score (WMS)* adalah perhitungan kecenderungan responden untuk menanggapi suatu variabel penelitian. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pemberian nilai bobot dari setiap alternatif jawaban diberikan oleh responden berupa kuesioner yang digunakan adalah Skala Likert dengan opsi mulai dari 1 hingga 5
2. Hitung frekwensi seberapa sering responden menjawab setiap item pertanyaan.
3. Mencari banyaknya nilai jawaban yang dipilih responden untuk setiap pertanyaan dengan cara menghitung seberapa sering responden memilih alternatif jawaban yang diberikan kemudian mengalikannya dengan bobot nilai alternatif itu sendiri.
4. Menggunakan rumus *Weighted Mean Score (WMS)* yang dikemukakan oleh (Sudjana 2005) untuk menghitung nilai rata-rata setiap item pertanyaan dalam kuesioner.

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata yang dicari

$X_i$  = Jumlah skor gabungan (hasil perkalian frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternative jawaban).

$N$  = Jumlah responden

5. Menentukan variable berdasarkan indicator yang diteliti. Adapun skala pengkategorian dari (Leung, Sudijono, and Xu 2016) adalah sebagai berikut:

Table 2  
Klasifikasi skor jawaban responden

No	Pernyataan	Prosentase
1	Sangat baik	81-100
2	Baik	61-80
3	Ragu-Ragu	41-60
4	Tidak Baik	21-40
5	Sangat Tidak baik	0-20

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif persentase. Penilaian terhadap peran komunikasi orang tua terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Toili. dalam penelitian ini meliputi sumber, pesan, media, komunikasi, lingkungan dan efek pada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Toili. Berikut hasil analisis deskriptif yang terdiri dari 39 siswa.

Tabel 3.  
Peran komunikasi orang tua pada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Toili  
Kabupaten Banggai.

Indikator	No item	Bobot Skor										Jumlah		Skor %
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
Peran komunikasi orang tua	1	12	60	23	92	4	12	0	0	0	0	39	164	84,1
	2	23	115	15	60	1	3	0	0	0	0	39	178	91,9
	3	12	60	20	80	7	21	0	0	0	0	39	161	82,5
	4	3	15	20	80	15	45	1	2	0	0	39	140	71,8
	5	4	20	31	124	4	12	0	0	0	0	39	156	80
	6	5	25	29	116	5	15	0	0	0	0	39	156	80
	7	8	40	22	88	9	27	0	0	0	0	39	155	79,4
	8	1	5	28	112	10	30	0	0	0	0	0	147	75,3
<b>Jumlah</b>		<b>642 : 8 x 100 = 80,25%</b>												

Keterangan:

F = Frekwensi responden yang menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekwensi dikalikan dengan bobot nilai kategori jawaban

Dari tabel hasil penelitian bahwa peran komunikasi orang tua dalam kategori baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam melakukan komunikasi dengan anaknya berlangsung dengan baik tetapi ada juga yang merasa ragu dengan

komunikasi yang dilakukan dengan orang tua yang di sebabkan aktifitas orang tua yang banyak bekerja di sawah sehingga komunikasi yang dilakukan berkurang.

Tabel 4  
Perilaku siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Toili Kabupaten Banggai

Indikator	No item	Bobot Skor										Jumlah		Skor %
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
Perilaku siswa SMA Negeri 1 Toili	1	22	110	17	68	0	0	0	0	0	0	39	178	91,2
	2	22	110	16	64	1	3	0	0	0	0	39	177	90,7
	3	7	35	32	128	0	0	0	0	0	0	39	163	83,5
	4	10	50	27	108	2	6	0	0	0	0	39	164	84,1
	5	18	90	14	56	7	21	0	0	0	0	39	167	85,6
	6	19	95	11	44	9	27	0	0	0	0	39	166	85,1
	7	17	85	18	72	4	12	0	0	0	0	39	169	86,6
<b>Jumlah</b>		<b>604 : 7 x 100 = 86,28%</b>												

Keterangan:

F = Frekwensi responden yang menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekwensi dikalikan dengan bobot nilai kategori jawaban

Dari tabel hasil penelitian bahwa perilaku siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Toili Kabupaten Banggai sangat baik.

Dari table di atas bahwa perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia dari manusia itu sendiri antara lain berjalan, berbicara, tertawa, bekerja dan sebagainya. Perilaku yang ditujukan melalui interaksi yang dilakukan antara siswa dengan orang tua. Perilaku seseorang itu di tentukan oleh berbagai kebutuhan untuk memenuhi suatu tujuan atau tindakan ahir yang paling disukai dari suatu objek. Menurut (Moefad 2007) perilaku itu terjadi karena adanya dorongan-dorongan yang kuat dari diri dalam diri seseorang itu sendiri.

Table 5  
Peran komunikasi orang tua terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Toili Kabupaten Banggai

No	Aspek	Skor rata-rata	Prosentase
1	Peran komunikasi orang tua	80,25	Baik
2	Perilaku siswa SMA Negeri 1 Toili	86,28	Sangat Baik
	<b>Total</b>	<b>166,53</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>83,26</b>	<b>Sangat Baik</b>

## Pembahasan

Dari uraian hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa peran komunikasi orangtua terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Toili Kabupaten Banggai berjalan dengan sangat baik. Dimana komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anaknya menghasilkan perilaku yang baik dan menumbuhkembangkan keberhasilan anak. Komunikasi akan berlangsung dengan baik apa bila ada kesamaan makna antara komunikator dan

komunikasikan. Menurut (Beamer, L., & Varner 2008) dalam bukunya *intercultural communication* menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pendapat, pikiran, perasaan kepada orang lain yang di pengaruhi oleh lingkungan social dan budayanya. (Syam 2011).

Berkomunikasi merupakan hal terpenting dalam pendidikan. Karena komunikasi merupakan unsure pertama dalam berinteraksi. Disekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Toili pelajaran yang disampaikan sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku Disekolah Menengah Atas (SMA) pada umumnya. Bila dilihat dari sarana dan prasarana yang ada untuk proses pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Toili Kabupaten Banggai sudah mencukupi standar kualitas dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

Perilaku manusia dalam kehidupannya dipengaruhi oleh banyak faktor yang melatar belakangi dalam berperilaku, diantaranya perilaku dipengaruhi oleh sikap dan lingkungan sebagai respon terhadap suatu kondisi. Peran komunikasi orang tua dapat berjalan dengan lancar apabila anak bisa memahami atau mengerti apa yang orang tua sampaikan dan anak dapat menerima pesan yang disampaikan oleh orang tua dengan baik. Banyak cara yang dilakukan orang tua saat berkomunikasi dengan anak yaitu dengan cara berbicara secara tatap muka, menggunakan media seperti (handphone) agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh anak sesuai dengan sasaran pesan yang akan disampaikan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini tentang Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Siswa Disekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Toili Kabupaten Banggai dapat dilihat dari sebaran kuisioner yang dilakukan bahwa 83,26% komunikasi orang tua memiliki peran kepada anaknya sebagai siswa di SMA Negeri 1. Komunikasi orang tua mampu memberikan semangat dan dorongan kepada anak untuk selalu berperilaku baik sehingga pesan yang disampaikan orang tua dapat diterima dengan baik oleh anak, karena hal ini akan memberikan hal yang positif dimasa yang akan datang. Lembaga pendidikan agar lebih memperhatikan perilaku siswa disekolah agar siswa lebih mengontrol perilakunya, sehingga dapat menerima dan mengerti pesan yang akan disampaikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Batoebara, Maria Ulfa, and Buyung Solihin Hasugian. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Komunikasi Pembelajaran Daring." *Warta Dharmawangsa* 15 (1): 166–76.



- Beamer, L., & Varner, I. 2008. *Intercultural Communication in The Global Workplace (4th Edition Ed.)*. New York, USA: McGraw-Hill.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fitriansyah, Fifit. 2018. “Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Pengguna Media Sosial Dalam Membentuk Perilaku Remaja.” *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 18 (2): 171–78.
- Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa. 2003. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: Walhi.
- Leung, Stephen, Timothy Sudijono, and Harrison Xu. 2016. “Developing the Optimal Algorithm for Providence Pokémon Po (BMCM Problem 2).”
- Moefad, Muhammad. 2007. “Perilaku Individu Dalam Masyarakat Kajian Komunikasi Social.” *Jombang: El-DeHA Press Fakultas Dakwah IKAHA*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. “Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku.”
- Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang. 2017. “Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah.” *Acta Diurna Komunikasi* 6 (2).
- Patriana, Eva. 2014. “Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta.” *Journal of Rural and Development* 5 (2).
- Prihanto, Dwi Agung. 2017. “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Militer Di Pusat Pendidikan Infanteri.” *Strategi Pertahanan Darat* 3 (1).
- Ruslan, Rosady. 2010. “Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi.” *Jakarta (ID): Rajawali Pers*.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Nina W. 2011. “Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi.” *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*.
- Walgito, Bimo. 1994. “Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Yogyakarta: Andi Offset.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 5 (1).
- Wardhono, Purwanto S. 1998. “Menuju Keperawatan Profesional.” *Semarang: Akper Depkes*.